

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON THE
TIMELINESS OF SUBMITTING FINANCIAL STATEMENTS IN STATE-
OWNED COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
(IDX) FOR THE PERIOD 2020-2023***

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2020-2023**

Atik Srirahayu¹, Solehudin²
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
solehudin@unsika.ac.id

ABSTRACT

Financial statements provide a comprehensive view of a company's financial performance over a period of time, which is crucial for management and parties involved in the strategic decision-making process. In the midst of increasing complexity in the world of business and investment, the need for more detailed and timely information has become very urgent for investors. This study aims to examine the effect of profitability and company size on the timeliness of financial reporting. This study utilizes data from the financial statements of companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. The data was analyzed using the logistic regression method. The study results indicate that profit and company size do not have a significant impact on the timeliness of financial reporting. The logistic regression model applied in this study shows a good fit with the observed data.

Keywords: SOEs, Timeliness, Financial reporting, Profitability, Company size.

ABSTRAK

Laporan keuangan menyediakan pandangan yang komprehensif mengenai performa keuangan perusahaan selama waktu tertentu, yang sangat krusial bagi manajemen dan para pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis. Di tengah kompleksitas yang meningkat dalam dunia bisnis dan investasi, kebutuhan akan informasi yang lebih rinci dan tepat waktu menjadi sangat mendesak bagi para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini memanfaatkan data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Data dianalisis dengan metode regresi logistik. Hasil studi mengindikasikan bahwa Keuntungan dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Model regresi logistik yang diterapkan dalam studi ini menunjukkan kesesuaian yang baik dengan data observasi.

Kata Kunci: BUMN, Ketepatan Waktu, Laporan Keuangan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan performa keuangan perusahaan dalam suatu periode, membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam dunia bisnis dan investasi yang semakin kompleks, investor memerlukan informasi yang lebih mendetail dan tepat waktu. Standar pelaporan keuangan menekankan pentingnya ketepatan waktu agar informasi yang disajikan

tetap relevan dan bermanfaat bagi pengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan manfaat besar jika diberikan dengan tepat dan sesuai jadwal kepada pengguna untuk membuat keputusan, tanpa mengurangi pengaruhnya dalam proses membuat keputusan. Semakin dini informasi disampaikan, semakin penting data tersebut bagi penerima laporan keuangan. Pengguna memerlukan informasi yang diberikan dengan cepat agar mereka dapat melakukan analisis

dan mengambil pilihan sehubungan dengan modal yang telah atau akan digunakan untuk investasi dalam perusahaan.

Ketepatan waktu dalam menyusun laporan keuangan dapat berdampak pada validitasnya (Kenley dan Stubus, 2005). Ketepatan waktu berperan dalam menjaga keakuratan data yang disajikan. Investor dan pihak lain yang memanfaatkan laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi terkini untuk memperbarui analisis dan penilaian mereka sebelum informasi tersebut menjadi tidak relevan. Karenanya, ketersediaan keakuratan waktu dari laporan keuangan sangatlah krusial untuk menjaga keakuratan dan relevansi data, memfasilitasi pengguna untuk mengambil keputusan yang lebih akurat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah atribut yang krusial dari informasi akuntansi. Informasi yang sudah kadaluarsa memiliki nilai yang terbatas bagi para pelaku pasar dalam proses pengambilan keputusan investasi (Owusu, 1994). Menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi (Kim dan Verrechia, 1997). Informasi yang sudah usang akan menjadi tidak berguna karena tidak lagi relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi dianggap penting jika tersedia pada waktu yang tepat untuk mereka yang membuat keputusan, sebelum kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk memengaruhi keputusan tersebut. Informasi dianggap penting jika memiliki kemampuan untuk memprediksi, memberikan masukan, dan dapat diakses secara tepat pada waktunya.

Setiap perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham harus mengajukan laporan keuangan yang dibuat tepat dengan prinsip

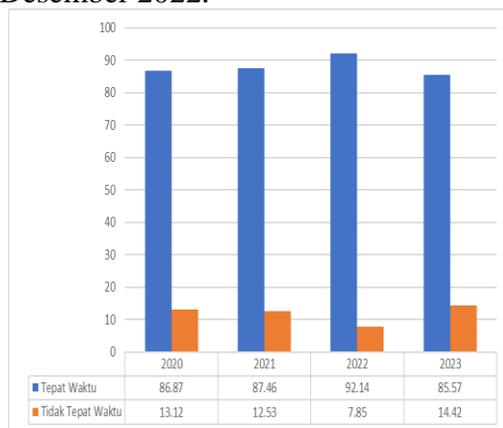
akuntansi keuangan dan diperiksa secara sesuai jadwal. Kewajiban untuk mematuhi keputusan dalam pengajuan laporan keuangan publik di Indonesia dikelola oleh UU No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal. UU ini mengharuskan perusahaan yang terdaftar dan emiten diwajibkan mengajukan laporan keuangan tahunan yang sudah disertifikasi oleh auditor independen paling lambat di penghujung bulan keempat (120 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Bapepam memperkuat regulasi ini melalui kebijakan yang diterbitkan oleh Ketua Bapepam dengan nomor 36/PM/2003 mengenai kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan secara rutin.

Ketua Bapepam menetapkan regulasi baru melalui Keputusan Nomor KEP-346/BI/2011 pada tahun 2011. Aturan ini menegaskan bahwa korporasi yang menjadi emiten dan publik harus mengajukan laporan keuangan tahunan, yang perlu dilengkapi dengan laporan audit dari seorang akuntan independen, paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal penyusunan laporan keuangan perusahaan. Kewajiban untuk mengirimkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu diatur oleh regulasi Bapepam dan LK Nomor X.K.2, yang mengamatkan keteraturan dalam penyampaian laporan keuangan (Rahmawati & Khoiriwati, 2022).

Jika penyajian laporan keuangan tahunan tidak diserahkan sesuai *deadline* yang sudah ditentukan, perusahaan akan dikenai denda administratif sesuai dengan regulasi yang berlaku. Lalu, pada tahun 2012, regulasi itu dilakukan pembaruan melalui regulasi Bapepam No. X.K.6, yang terlampir dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 mengenai pengajuan laporan tahunan oleh emiten. Aturan ini

menegaskan bahwa perusahaan yang terdaftar atau menjadi entitas publik dan telah mendapatkan persetujuan efektif untuk pendaftarannya harus mengirimkan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK tidak lebih dari 4 bulan setelah akhir tahun buku.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan tambahan terkait pengumuman hasil keuangan melalui Regulasi dari OJK bernomor 29/PJOK.04/2016. Menurut Martha & Gina (2021) berdasarkan situs web OJK, sanksi yang dapat diberikan termasuk surat peringatan, sanksi finansial, penangguhan operasional, pencabutan lisensi, pembatalan persetujuan, dan pencabutan registrasi. Otoritas Jasa Keuangan memiliki wewenang untuk mengambil tindakan terhadap perusahaan yang melanggar aturan ini (Martha & Gina, 2021). Dikeluarkannya peraturan ini menunjukkan keseriusan regulator dalam menanggapi ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Menurut data Bursa sampai tanggal 2 Mei 2023, ada 61 Perusahaan Tercatat Saham yang belum mengajukan Laporan Keuangan Auditan mereka untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.



Gambar 1. Grafik Penyampaian Laporan Keuangan

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020-2023

Dari grafik yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat Kelancaran

penyampaian laporan keuangan pada 2020 adalah 86,67%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, namun menurun menjadi 85,57% pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah perusahaan yang signifikan antara tahun 2023 dan tahun-tahun sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan evaluasi terhadap keakuratan saat pelaporan keuangan, khususnya tentang hal-hal yang memengaruhinya. Hal-hal yang paling berdampak pada keakuratan pengiriman laporan keuangan adalah profitabilitas, likuiditas, kelayakan keuangan, dan skala operasi perusahaan.

Kajian Teori

Teori Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mencerminkan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi selama periode tertentu (Andriana & Raspati, 2015). Bagi investor, informasi mengenai profitabilitas sangat penting karena mencerminkan potensi pembagian dividen (Marta & Gina, 2021). Menurut penelitian Gafar et al. (2017), makin meningkat profitabilitas perusahaan, makin besar kapasitasnya untuk memperoleh keuntungan, yang dinilai positif oleh pihak eksternal dan mendorong ketepatan dalam pelaporan keuangan. Penelitian lain juga mengonfirmasi profitabilitas memengaruhi ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (Rahmawati & Khoiriwati, 2022). Selain menjadi tolok ukur internal untuk menilai efisiensi operasional dan strategi bisnis, profitabilitas juga merupakan sinyal penting bagi pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor dan regulator. Kreditor lebih cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan tingkat profitabilitas

tingkat tinggi karena menunjukkan kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban keuangan. Regulator juga menggunakan data profitabilitas untuk memantau stabilitas sektor industri dan memastikan perusahaan mematuhi standar pelaporan yang telah ditetapkan.

Penelitian juga menunjukkan perusahaan dengan kinerja keuntungan yang baik condong memiliki manajemen lebih besar kompeten untuk menangani operasional dan membuat keputusan strategis. Ini berarti perusahaan tersebut lebih mungkin untuk memiliki sistem pelaporan keuangan yang efisien dan akurat, yang berkontribusi pada ketepatan waktu pelaporan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola profitabilitas dengan baik kunci untuk meraih keberhasilan dalam jangka waktu yang panjang adalah kecerdasan emosional dan menjaga kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. (Rahmawati & Khoirawati, 2022).

Return on Assets (ROA) ialah metrik penentu efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Makin tinggi ROA, makin efektif perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap jumlah aset yang dimiliki yang diinvestasikan (Ginting & Natasha, 2021). Menurut Brigham & Joel (2014), tingkat profitabilitas mencerminkan keberhasilan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan, mencerminkan hasil keputusan dan kebijakan. Profitabilitas juga bertujuan meningkatkan nilai bagi pemegang saham (Hermanto, 2018). Kasmir (2018) menambahkan bahwa profitabilitas penting bagi investor untuk menentukan dividen (Putri & Wahyudi, 2022).

Tingginya profitabilitas biasanya disebabkan oleh peningkatan penjualan, sementara laba rendah menunjukkan penurunan kinerja perusahaan, berdampak negatif pada reaksi pasar (Astuti & Erawati, 2018). Bagi

perusahaan *go public*, keuntungan adalah berita positif yang cenderung disebarkan tepat waktu, sementara kerugian seringkali menyebabkan penundaan pelaporan keuangan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas operasional dan manajemen perusahaan (Dewi, 2013). Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dan kinerja keseluruhan perusahaan (Viola, 2018).

Net profit margin, sebagai salah satu indikator profitabilitas, mengevaluasi keuntungan bersih sesudah dipotong pajak terhadap pendapatan pemasaran. Marjin laba bersih yang tinggi dapat mendorong korporasi melaporkan informasi keuangan tepat waktu (Sinurat & Sitanggang, 2015). Namun, penelitian Kurniawati (2016) menemukan bahwa net profit margin tidak memiliki dampak besar keakuratan jadwal pengiriman laporan keuangan.

Teori Ukuran Perusahaan

Entitas besar cenderung segera melaporkan laporan keuangan mereka, menunjukkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ini disebabkan karena beberapa hal. Pertama, entitas memiliki ukuran yang lebih besar menyediakan lebih banyak sumber daya, sistem pengendalian internal yang tangguh, tim akuntansi yang kompeten, dan teknologi lebih maju. Kedua, entitas besar mendapatkan lebih banyak pengawasan dan perhatian dari regulator serta investor, dan lebih sering menjadi sorotan publik (Astuti & Erawati, 2018). Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki reputasi yang harus dipertahankan, sehingga mereka berusaha mematuhi jadwal pelaporan yang ketat untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga dapat meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas, yang penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Dengan lebih banyak sumber daya dan perhatian pada praktik pelaporan, perusahaan besar dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka disiapkan dengan akurasi dan ketepatan waktu yang tinggi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah data yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan menunjukkan kepekaan manajemen terhadap pentingnya informasi bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. (Herninta, 2020). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besarnya suatu entitas. Perusahaan besar, yang memiliki kekayaan signifikan, mampu memaksimalkan kinerja operasional dan pengelolaan asetnya (Hermanto, 2018). Perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi yang lebih rumit serta ketersediaan lebih banyak sumber daya. Ini memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi informasi yang canggih dan sistem manajemen yang efektif, yang membantu dalam pengumpulan, analisis, dan pelaporan data keuangan secara akurat dan tepat waktu. Di samping itu, perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan sumber pembiayaan yang lebih luas, yang bisa digunakan untuk memberikan dukungan pertumbuhan dan ekspansi lebih lanjut.

Manajemen di perusahaan besar juga cenderung lebih berpengalaman dan memiliki tim yang terlatih untuk menangani berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Dengan demikian, mereka dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan peraturan, serta lebih mampu dalam mengelola risiko. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan

terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang solid dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, ukuran perusahaan tidak hanya memberikan gambaran tentang kekayaan dan kapasitas operasionalnya tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan menyampaikan informasi penting yang diperlukan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. (Putri & Wahyudi, 2022).

Teori Waktu Penyampaian Laporan

Dalam pelaporan akuntansi, sangat penting untuk mengajukan laporan keuangan tepat waktu (Nisa, dkk, 2020). Ini memfasilitasi pengawasan keberhasilan bisnis oleh kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, memungkinkan mereka membuat keputusan pinjaman dan investasi yang lebih bijak. Penyerahan laporan secara teratur juga membantu organisasi mendeteksi dan menyelesaikan masalah keuangan dengan cepat, mengurangi risiko kegagalan bisnis. Selain itu, penyampaian yang tepat waktu mendukung operasi pasar saham yang efisien dan mengurangi kemungkinan informasi yang tidak akurat tentang Perusahaan.

Owusu, sebagaimana dikutip dalam Herninta (2020), menekankan pentingnya pengiriman informasi secara tepat waktu untuk memberikan manfaat optimal. Informasi yang disampaikan tepat waktu memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengakses dan memanfaatkannya sebelum menjadi tidak berhubungan. Meskipun ketepatan waktu tidak menjamin keterkaitan dengan penyampaian informasi, keterkaitan informasi tidak dapat tercapai tanpa ketepatan waktu. Dengan demikian, laporan keuangan tepat waktu memberikan manfaat besar

dibandingkan laporan yang disampaikan terlambat. Ketepatan waktu dalam penyampaian informasi keuangan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis.

Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya sangat bergantung pada informasi terbaru untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi, pemberian kredit, dan penilaian risiko. Ketika informasi keuangan tersedia secara tepat waktu, organisasi dapat merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas mereka. Selain itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara terus menerus memberitahukan laporan keuangan tepat waktu membuktikan komitmen terhadap praktik tata kelola yang baik dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan menarik lebih banyak investor. Regulator juga memandang ketepatan waktu sebagai indikator kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, yang dapat mengurangi risiko sanksi dan masalah hukum.

Maka, memastikan ketepatan waktu pada penyampaian informasi keuangan bukan hanya memenuhi persyaratan peraturan, tetapi juga merupakan strategi penting untuk membangun kepercayaan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi pelaksanaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Sejumlah pihak, termasuk manajemen, kreditor, pemerintah, investor, dan calon investor, menginginkan laporan keuangan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu bisa membantu menutup kesenjangan pengetahuan yang ada antara pemilik

dan manajer organisasi. Kesehatan korporasi yang buruk dapat diindikasikan oleh keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Investor biasanya percaya bahwa perusahaan yang berkinerja buruk memiliki masalah dengan manajemen. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan proses audit berpengaruh besar konkret Tepat waktu pelaporan keuangan perusahaan. Tingkat ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam proses audit sangat diperlukan demi tingkat laba yang stabil dan terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan. Kusumawardani (2013) mendefinisikan audit delay sebagai jumlah waktu yang berlalu antara tutup buku dengan dirilisnya laporan keuangan di BEI.

METODE PENELITIAN

Metode yang di pakai pada penelitian ini ialah analisis data kuantitatif menggunakan data laporan keuangan perusahaan di bagian keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk 2020-2023. Proses Analisis menggunakan regresi logistik, yang melibatkan penggunaan variabel *dummy*, dan diimplementasikan memakai perangkat lunak SPSS versi 23. Penelitian ini mengambil pendekatan yang kuat dalam memanfaatkan data laporan keuangan yang tersedia untuk memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dengan menggunakan regresi logistik, penelitian dapat mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel *dummy* terhadap variabel-variabel lain yang relevan dalam konteks perusahaan sektor keuangan. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan untuk menguji hipotesis secara statistik tetapi juga memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut. Dengan demikian, metodologi ini memberikan

landasan yang kokoh untuk memeriksa asumsi dan menyajikan temuan yang berdasarkan data empiris yang kuat. Analisis ini penting untuk memberi pemahaman Lebih lanjut mengenai faktor-faktor pengaruh kinerja keuangan Perusahaan keuangan sebagai landasan keputusan strategis dan pengembangan kebijakan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Model Regresi Logistik

Uji hipotesis memakai model regresi logistik dilakukan dengan menghitung nilai kepastian model regresi. Penghitungan model regresi ini dilakukan melalui uji *Hosmer and Lemeshow* lewat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara prediksi model dan observasi.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara prediksi model dan observasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk nilai *Goodness of Fit* diukur dengan nilai *Chi-square* seperti tabel *Hosmer and Lemeshow Test*:

Jika *p-value* > 0,005 maka H_0 diterima dan *p-value* < 0,005 maka H_0 ditolak

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,819	8	,212

Sumber: *Output IBM SPSS*

Melalui tabel di atas, hasil pengujian kesesuaian model prediksi dan data observasi membuktikan *chi-square* sebanyak 10,819, serta nilai signifikansi 0,212. Sebab nilai signifikansi tinggi dari 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan yang jelas antara data yang diamati dengan data yang diestimasi yang berasal dari model regresi logistik. Dengan kata lain, model tersebut sudah sesuai dan tidak memerlukan modifikasi lebih lanjut. Pengujian *chi-square*

dilakukan untuk membuktikan apakah model regresi logistik yang di pakai dapat menduga data observasi dengan baik. Karena *p-value* ini lebih tinggi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan mampu menggambarkan data observasi dengan baik. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model tidak perlu dimodifikasi dan sudah sesuai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Jadi, bisa disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diuji terbukti memiliki kesesuaian yang baik dengan data observasi, sehingga dapat dipercaya untuk melakukan prediksi tanpa perlu perbaikan atau penyesuaian tambahan.

Pengujian Klasifikasi

Tabel 2. Classification

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Terlambat	Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu	0	22	,0
	Terlambat Waktu	0	85	100,0
Overall Percentage				79,4

a. The cut value is .500

Sumber: *Output IBM SPSS*

Melalui hasil analisis terhadap 107 sampel observasi, didapati bahwa 85 perusahaan melaporkan keuangan tepat waktu, sementara 22 perusahaan melaporkan keuangan terlambat. Dari 85 sampel perusahaan yang melaporkan keuangan tepat waktu, semuanya diprediksi secara akurat oleh model, memberikan tingkat prediksi ketepatan waktu sebesar 100%. Ketika mempertimbangkan semua 107 sampel, persentase kesesuaian keseluruhan dari prediksi model adalah 79,4%. Ini mencakup prediksi yang baik bagi perusahaan yang melaporkan tepat waktu maupun terlambat. Maka disimpulkan bahwa model ini

mempunyai kemampuan prediksi yang sangat baik untuk ketepatan waktu laporan keuangan, karena mampu memprediksi dengan benar semua perusahaan yang melaporkan tepat waktu (100%). Meskipun persentase kesesuaian keseluruhan adalah 79,4%, yang sudah cukup tinggi, yang paling menonjol adalah kemampuan model untuk secara akurat memprediksi ketepatan waktu laporan keuangan, yang merupakan indikator penting dari keefektifan model dalam konteks ini. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa model ini dapat dipakai dengan tingkat kepercayaan yang tinggi untuk analisis tambahan atau pengambilan keputusan terkait laporan keuangan yang tepat waktu karena model ini punya kinerja yang baik dalam memprediksi ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 3. Iteration History

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	109,276	1,178
	2	108,730	1,344
	3	108,729	1,352
	4	108,729	1,352

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 108.729
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output IBM SPSS*

Penilaian seluruh model terhadap data, dilakukan perbandingan antara nilai *-2 log likelihood* pada awal (hasil *block 0*) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (hasil *block 1*). Kalau ada penyusutan nilai *-2 log likelihood* mulai dari *block 0* ke *block 1*, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang baik. Dalam proses ini, nilai *-2 log likelihood* pada *block 0*

merepresentasikan model awal tanpa prediktor, sedangkan nilai di *block 1* merepresentasikan model setelah prediktor dimasukkan. Penurunan nilai *-2 log likelihood* membuktikan model dengan prediktor memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap data dibandingkan dengan model awal tanpa prediktor. Dengan kata lain, penurunan nilai ini mengindikasikan peningkatan kecocokan model terhadap data yang diamati. Hasil uji *overall model fit* dapat terlihat di tabel berikut:

Tabel 4. Iteration History

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log	Coefficients		
		likelihood	Constant	Profitabilitas	Firm Size
Step 1	1	109,048	,935	,000	,007
	2	108,442	,974	,000	,010
	3	108,439	,964	,000	,011
	4	108,439	,963	,000	,011

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 108.729
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output IBM SPSS*

Berdasarkan analisis menyatakan bahwa nilai *-2 log likelihood* pada model awal (*block 0*) yaitu 108,729, setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model, nilai tersebut menurun menjadi 108,439 (*block 1*). Penyusutan nilai ini sebesar 0,29 (108,729 - 108,439). Penurunan nilai *-2 log likelihood* ini membuktikan model regresi yang dihipotesiskan memiliki kecocokan yang lebih baik dengan data dibandingkan dengan model awal tanpa variabel bebas. Dengan kata lain, model akhir yang mencakup variabel bebas memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap variasi dalam data observasi. Penurunan ini, meskipun kecil, mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang di pakai sesuai dengan data. Hal tersebut berarti bahwa menambahkan variabel bebas ke dalam model telah meningkatkan kemampuannya untuk memprediksi hasil yang diamati dengan

lebih akurat. Oleh karena itu, model tersebut dapat dianggap baik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, penilaian terhadap nilai $-2 \log$ *likelihood* sebelum dan setelah memasukkan variabel independen merupakan tahap krusial dalam mengevaluasi kecocokan model regresi. Penurunan nilai tersebut memberikan bukti empiris bahwa model akhir lebih baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan hasil yang diamati, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas model dalam konteks prediksi atau analisis data.

Nilai Nagelkerke R Square

Tabel 5. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,439 ^a	,003	,004

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output IBM SPSS*

Berdasarkan hasil dari analisis di atas yaitu sebanyak 0,004. Artinya, model ini hanya dapat menjelaskan 0,4% dari variasi dalam variabel dependen, sedangkan 99,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam studi ini. Hal tersebut menyatakan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebagian besar perubahan tersebut disebabkan oleh variabel lain yang tidak diamati di penelitian ini. Secara singkat, model regresi yang digunakan mempunyai keterbatasan dalam hal kekuatan penjelasan, karena variabel bebas yang ada dalam model tidak bisa menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam variabel terikat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Variables in the Equation

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Profitabilitas	,000	,000	,251	1	,616	1,000
Firm Size	,011	,163	,004	1	,947	1,011
Constant	,963	5,131	,035	1	,851	2,621

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Firm Size.

Sumber: *Output IBM SPSS*

Dari tabel di atas, sehingga model regresi logistik yang didapat yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Hipotesis diterima apabila nilai signifikan $< 5\%$. Profitabilitas memiliki dampak positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Nilai signifikan profitabilitas sebanyak 0,616 $> 0,05$ dengan nilai β 0,000 arah positif, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. *Firm size* mempunyai pengaruh positif pada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Nilai signifikan *firm size* sebanyak 0,947 $> 0,05$ dengan nilai β 0,011 arah positif, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis pertama dalam studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, berdasarkan tabel yang disajikan, tingkat signifikansi untuk profitabilitas melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,616 $> 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai dampak signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perubahan dalam profitabilitas

perusahaan tidak berkaitan secara signifikan dengan kemampuan perusahaan untuk melaporkan keuangan tepat waktu dalam konteks penelitian. Karena itu, profitabilitas tak bisa dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebagai hasilnya, hipotesis dalam studi ini tidak dapat diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan begitu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan sejalan dengan penelitian Janrosl (2018), bahwa profitabilitas secara signifikan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam studi ini mengasumsikan bahwa ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berperan positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, menurut tabel di atas, tingkat signifikansi untuk ukuran perusahaan melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,947 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akibatnya, hipotesis kedua di penelitian ini tidak terbukti. Temuan ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mardiani (2019), bahwa ukuran perusahaan tak memiliki dampak

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dari analisis simultan, tingkat signifikansi dari model yang menggabungkan kedua variabel independen ini lebih besar dibandingkan yang telah ditetapkan ($0,764 > 0,05$). Hal tersebut menandakan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berkaitan secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut tidak dapat dijadikan sebagai prediktor utama untuk menentukan apakah sebuah perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu atau tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, faktor-faktor lain mungkin memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan. Misalnya, faktor internal seperti struktur organisasi perusahaan atau faktor eksternal seperti kondisi pasar dapat memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Laporan keuangan menjadi kunci bagi manajemen dan para pemangku kepentingan dalam memahami kinerja finansial perusahaan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan tersebut memiliki signifikansi yang besar sebab memastikan ketersediaan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Berbagai peraturan, seperti UU Pasar Modal, menegaskan urgensi dari penyampaian laporan tepat waktu ini.

Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mematuhi persyaratan hukum, melainkan juga untuk memperkuat transparansi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap ketepatan waktu pelaporan. Karenanya, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang disampaikan. Ketepatan waktu dalam pelaporan menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional dan membangun kepercayaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Hasil analisis regresi logistik menyatakan bahwa model yang dipakai untuk menguji ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah terbukti cocok dengan data observasi. Uji *Chi-square* menyatakan bahwa tak ada perbedaan yang signifikan antara hasil estimasi model dan data yang diamati. Selanjutnya, evaluasi terhadap nilai $-2 \log \text{likelihood}$ menyatakan bahwa model akhir, yang memasukkan variabel bebas, memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap variasi dalam data observasi dibandingkan dengan model awal tanpa prediktor. Ini menandakan bahwa penambahan variabel bebas telah meningkatkan kemampuan model dalam meramalkan hasil yang diamati dengan lebih akurat. Meskipun demikian, analisis Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa model hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu sekitar 0,4%. Hal tersebut menandakan bahwa ada faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang memiliki dampak terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Secara spesifik, hasil analisis variabel independen dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Wulandari, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 724–732. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i7.918>
- Cahyani, D. N., Sujana, N., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 61–68.
- Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50.
- Fatimah, Z., & Artini, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 25–38.
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36-49.
- Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

- di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 77–85.
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 333–348.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26-33.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu, Cetakan Sebelas)*. Rajawali Pers.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 52–58.
- Marisa, O., & Rowena, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 102–125.
- Martha, L., & Gina. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133–143.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan Ke-14)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada audit delay dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.
- Ningsih, Y., Diana, N., & M. Cholid Mawardi. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 53–72.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Situmorang, Y., & Januardin, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 729–738.
- Sobotnicka, E., Sobotnicki, A., Horoba, K., & Porwik, P. (2016). The application of the region growing method to the determination of arterial changes. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9876 LNCS, 462–471.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39.
- Verawati, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal AKBIS*, 2(2), 12.